



Relokasi PKL Asemka Terancam Gagal

JAKARTA, KOMPAS — Komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menertibkan pedagang kaki lima yang berjualan di bawah kolong jalan layang Jembatan Lima masih setengah hati. Hingga tenggat yang ditentukan, Kamis (13/8), PKL masih berjualan di sepanjang Jalan Petak Baru. Pasar yang menjadi tempat relokasi pun masih sepi.

Sebelumnya, PKL diminta pindah ke Pasar Perniagaan dan Pasar Mitra. Jatah kios pun sudah diundi sejak sehari sebelumnya. Namun, dari 273 PKL yang terdata, yang mendaftar dan ikut undian jatah kios kurang dari 100 orang. Di Pasar Perniagaan, baru 76 orang yang mengambil kunci kios.

"Mereka baru mengambil kunci. Sementara ini baru 20 pedagang yang memboyong barang dagangannya," ujar Wilson Manalu dari Bagian Umum PT Mitra Graha Sejahtera selaku pengelola Pasar Perniagaan, Kamis.

Kios-kios di lantai I dan II yang menjadi tempat relokasi pun masih sepi. Tak ada aktivitas toko dan pedagang. Bahkan, kios-kios yang sudah lama kosong tersebut masih dibersihkan. Lampu penerangan baru akan dipasang sore itu.

Egi (29), salah seorang penyewa kios di lantai I Pasar Perniagaan, mengatakan, sejak pagi belum terlihat PKL menata barang dagangan. Hanya ada beberapa pedagang yang mengecek jatah kios yang mereka terima. Menurut Egi, sehari-hari kondisi pasar itu memang sepi. Hanya di lantai dasar terlihat aktivitas pedagang partai besar (grosir). Penyewa kios di lantai lain banyak yang

memanfaatkan kios hanya sebagai gudang barang.

"Saya menyewa kios di sini dan digunakan sebagai gudang. Kami berjualan di Pasar Asemka. Ini kami mau pindah karena kontrak sudah habis," ujar Egi.

Hingga Kamis sore, PKL masih memadati kawasan Pasar Pagi Asemka. Pedagang kaus kaki, jam tangan, ikat pinggang, dan mainan anak-anak tetap berjualan seperti biasa. Petugas satpol PP yang berjaga di sekitar lokasi pun tak terusik dengan aktivitas itu.

Fatoroji (35) termasuk pedagang yang tidak berminat dengan program relokasi itu. Ia malah membawa pulang barang dagangannya dan berencana mencari lapak lain untuk berjualan. "Saya tidak daftar untuk ikut relokasi. Mau cari tempat lain saja, soalnya sepi di pasar-pasar itu," ujar Fatoroji.

Kepala Satpol PP Jakarta Barat Kadiman Sitinjak mengatakan, pihaknya tidak bisa gegabah menertibkan pedagang yang masih berjualan karena berpotensi kerusuhan. Hal ini bertolak belakang dengan komitmen sebelumnya bahwa pedagang yang masih berjualan di kawasan Asemka pada 13 Agustus 2015 akan ditertibkan dan dikenai sanksi pidana kurungan paling lama 60 hari atau denda paling banyak Rp 20 juta sesuai Pasal 61 Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum.

Kepala Suku Dinas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Perdagangan Jakarta Barat Sonar Sinurat mengakui program relokasi PKL Asemka molor. Ia akan kembali menggelar rapat untuk pemantapan program itu. (DEA)